

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit jantung koroner merupakan gangguan pada fungsi jantung disebabkan terjadinya penyempitan pada pembuluh darah koroner atau arteri koroner (Erawati, 2021).

Menurut data World Health Organisation (2017) presentasi angka kematian yang disebabkan riwayat penyakit Kardiovaskular mencapai 17,7 juta orang dan Departemen Kesehatan di RI tahun 2014 indonesia diprediksikan akan mengalami peningkatan pada penderita jantung koroner mencapai 23,3 juta jiwa di tahun 2030 (Siti dkk, 2017). Berdasarkan data World Helath Organisation penyakit jantung koroner merupakan posisi pertama dari sepuluh penyakit yang menyebabkan kematian, kematian mencatat 35% atau sekitar 1,8 juta kasus angka kematian terbanyak disebabkan oleh penyakit jantung koroner (Ramadini, 2017).

Penyakit jantung koroner merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang menyebabkan kematian tertinggi yaitu terdapat lebih dari 7,4 juta kematian. American Heart Association(AHA) mengidentifikasi bahwa terdapat 17,3 juta kematian setiap tahunnya yang disebabkan oleh penyakit jantung dan angka kematian ini diduga akan terus meningkat hingga tahun 2030. Di Amerika Serikat penyakit kardiovaskuler menjadi penyebab kematian terbanyak yakni sebesar 836.456 kematian dan 43,8% diantaranya disebabkan oleh penyakit jantung koroner (AHA, 2018).

Pada tanggal 30 Juli 2022 dalam *virtual press conference*, Dr. Radityo Prakoso, Sp.JP(K), FIHA yang merupakan ketua PERKI(Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia) mengatakan bahwa data terbaru Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa penyakit jantung koroner dan stroke masih menduduki peringkat pertama dan kedua penyebab kematian utama di dunia. Adapun jumlah kematian akibat penyakit jantung ini secara global mencapai 18,6 juta orang setiap tahunnya. Menurut beliau, angka kematian

tersebut diperkirakan akan terus meningkat menjadi 20,5 juta orang pada tahun 2020 dan 24,2 juta orang meninggal karena penyakit jantung pada tahun 2030.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Setidaknya, 15 dari 1000 orang, atau sekitar 2.784.064 individu di Indonesia menderita penyakit jantung.

Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit jantung di Provinsi Lampung sebesar 1,2% atau sekitar 32.148 orang. Beberapa faktor risiko penyakit jantung antara lain kurang konsumsi sayur buah, pola konsumsi makanan berisiko seperti makanan manis, asin, berlemak, jeroan, dan berkafein

Pada tahun 2019 sampai dengan Juni 2021 prevalensi penderita jantung koroner di Kota Metro sebanyak 1.176 orang dengan kematian 1 orang, dan gagal jantung sebanyak 1.374 orang dengan kematian 8 orang.

Faktor risiko yang dapat diubah (modifiable) berhubungan dengan perilaku seperti hipertensi, lemak darah abnormal, penggunaan rokok, kurang aktivitas fisik, obesitas, diet tidak sehat dan penyakit diabetes mellitus. Kemudian faktor risiko lain seperti status sosial ekonomi, gangguan jiwa, psikososial stress, penggunaan alkohol, penggunaan beberapa obat, kolesterol LDL dan Left ventrikular hipertropi juga dihubungkan dengan risiko penyakit kardiovaskular yang bisa diubah. Faktor risiko yang lainnya tidak dapat dimodifikasi seperti usia, jenis kelamin, etnik, ras dan riwayat keluarga (keturunan) (Rosjidi, 2021).

Salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya penyakit jantung koroner yaitu kurangnya asupan sumber serat baik yang berasal dari sayur maupun buah-buahan. Serat makanan yang efektif untuk menurunkan kadar kolesterol dan LDL dalam darah adalah serat terlarut dalam air. Adapun batasan pemberian serat maksimal 25-30gr/hari untuk meminimalkan reaksi samping serat tersebut (Nurani, 2016).

Dalam penelitian Pratama, dkk (2019), responden yang kurang mengonsumsi sayur dan buah berisiko 4,3 kali lebih besar memiliki rasio LDL/HDL yang tidak normal dibandingkan responden dengan konsumsi sayur dan buah cukup. Kondisi tersebut berisiko terhadap perkembangan aterosklerosis. Kandungan vitamin dan antioksidan dalam sayur dan buah berfungsi mencegah

oksidasi LDL di dalam pembuluh darah karena oksidasi LDL berdampak pada iritasi dinding pembuluh darah yang dapat menimbulkan plak. Pada penyakit jantung koroner, vitamin C bekerja dengan cara menghambat LDL yang teroksidasi (Jayanti dkk, 2018).

Berdasarkan data penyakit jantung koroner di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro pada tahun 2021 terdapat 748 pasien rawat jalan dan pada tahun 2022 terdapat 755 pasien rawat jalan. Data tersebut menunjukkan bahwa angka penyakit jantung koroner masih sangat tinggi dan mengalami peningkatan tiap tahunnya oleh karena itu penulis melakukan penelitian Karakteristik dan Asupan Zat Gizi Makro, Serat dan Vitamin C pada Pasien Rawat Jalan Penyakit Jantung Koroner di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Data penyakit jantung koroner di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro menunjukkan bahwa rata-rata pasien dalam satu bulan masih sangat banyak yaitu 63 orang. Berdasarkan data dan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana karakteristik dan asupan zat gizi makro, serat dan vitamin C pada pasien rawat jalan penyakit jantung koroner di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui karakteristik dan asupan zat gizi makro, serat dan vitamin C pada pasien rawat jalan penyakit jantung koroner di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik pasien jantung koroner meliputi usia, jenis kelamin, riwayat keluarga
- b. Diketahui tingkat konsumsi energi, protein, lemak, karbohidrat, serat dan vitamin C

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang gizi klinik khususnya dalam ruang lingkup penyakit jantung koroner
- b. Memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya yang digunakan sebagai data awal

2. Manfaat Aplikatif

Memberikan informasi mengenai karakteristik dan asupan zat gizi makro, serat dan vitamin C pada pasien rawat jalan penyakit jantung koroner di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2023

E. Ruang Lingkup

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah “Karakteristik dan Asupan Zat Gizi Makro, Serat dan Vitamin C pada Pasien Rawat Jalan Penyakit Jantung Koroner di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2023”. Subjek dalam penelitian ini adalah pasien penderita penyakit jantung koroner yang berkunjung di Poli Klinik Rawat Jalan RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Penelitian ini dilakukan karena jumlah angka penyakit jantung koroner meningkat tiap tahunnya di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah karakteristik dan pola asupan makan pasien jantung koroner. Penelitian ini dimulai tanggal 29 Mei 2023 sampai dengan 5 Mei 2023.